

Optimalisasi Hasil Belajar PAK Kelas IV SDK Waibalun II Melalui Materi Diriku Unik dengan Metode Paikem Gembrot Semester I Tahun Ajaran 2023/2024

Yustina Kela Niron*, Hermania Bhoki, Alfonsus Mudi Aran

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik (PAK) kelas IV SDK Waibalun II pada materi "Diriku Unik" melalui penggunaan metode Paikem Gembrot. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian 19 peserta didik kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode Paikem Gembrot mampu meningkatkan hasil belajar PAK pada empat aspek penilaian, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan belajar mencapai 73%, yang berarti masih dalam kriteria cukup dan belum ada perubahan yang signifikan pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Namun, pada siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat signifikan dan mencapai indikator ketercapaian pembelajaran 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Paikem Gembrot dapat meningkatkan hasil belajar PAK kelas IV SDK Waibalun II pada materi "Diriku Unik". Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran PAK yang efektif dan inovatif, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru-guru PAK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Katolik, Paikem Gembrot

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v2i4.1915>

*Correspondence: Yustina Kela Niron

Email: yustinaniron693@gmail.com

Received: 23-06-2025

Accepted: 23-07-2025

Published: 23-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to optimize the learning outcomes of Catholic Religious Education (PAK) for 4th-grade students of SDK Waibalun II on the topic "My Unique Self" through the use of the Paikem Gembrot method. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method, which is conducted in two cycles with 19 4th-grade students as the research subjects. The purpose of this study is to determine the extent to which the Paikem Gembrot method is able to improve PAK learning outcomes on four assessment aspects, namely spiritual attitude, social attitude, knowledge, and skills. The results of the study show that in the first cycle, the average percentage of learning completeness reached 73%, which means it is still in the sufficient criteria and there has been no significant change in the spiritual attitude, social attitude, knowledge, and skills of students. However, in the second cycle, student learning outcomes increased significantly and reached the 100% learning achievement indicator. This shows that the use of the Paikem Gembrot method can improve PAK learning outcomes for 4th-grade students of SDK Waibalun II on the topic "My Unique Self". This study contributes to the development of effective and innovative PAK learning methods, and can be used as a reference for PAK teachers to improve the quality of learning in the classroom.

Keywords: Learning Outcomes, Catholic Religious Education, Paikem Gembrot

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Sebagaimana kenyataan yang sebenarnya bahwa pendidikan sebagai cara untuk menumbuhkan kembangkan bakat dan kepribadian seseorang (Juhaeni et al, 2024). Pendidikan berperan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup manusia dari generasi ke generasi. Pendidikan juga merupakan proses bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan dan menyelesaikan tugas-tugas kehidupan sehari-hari (Roni et al. 2021). Tujuan pendidikan di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, adalah untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang berkarakter baik, beriman, berilmu, dan bertanggung jawab. Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menjadi warga negara yang demokratis.(Undang-Undang 2003). Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat dibentuk melalui pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Katolik (PAK), yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui PAK, peserta didik dapat diharapkan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Indikator keberhasilan PAK adalah tercapainya hasil belajar yang optimal pada peserta didik.

Hasil belajar dapat dipahami dengan menganalisis dua kata penyusunnya, yaitu "hasil" dan "belajar". Kata "hasil" merujuk pada output atau perolehan yang dihasilkan dari suatu proses. Dalam konteks belajar, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kemampuan siswa dan kualitas pengajaran guru. Hasil belajar yang baik atau buruk tergantung pada bagaimana siswa mengalami proses pembelajaran dan bagaimana guru mengajar (Purwaningsih, 2022). Hasil belajar PAK merupakan kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran PAK yang berpengaruh pada perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai akibat dari proses pembelajaran PAK (Sudjana, 2016). Hal ini disebabkan karena PAK bukan hanya berbicara soal menyebut nama Tuhan, tetap bagaimana mengekspresikan perintah Tuhan dalam tindakan merawat diri sebagai ungkapan kepada Tuhan yang telah menciptakan manusia sebagai pribadi yang unik, baik sebagai laki- laki dan perempuan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk kemuliaan Tuhan dan kebahagiaan sesama. Salah satu aspek dalam PAK yang dapat dibangun untuk peserta didik adalah membentuk dan mendidik peserta didik memiliki rasa syukur atas dirinya yang unik, dan diciptakan Tuhan dengan segala kekurangan serta kelebihan yang dimilikinya dan bertanggung jawab untuk merawat dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya .

Adapun hasil belajar bagian dari prestasi konkret peserta didik yang terlihat dari hasil pengalaman belajar dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan peserta didik (Umi & Dwi 2022). Hasil belajar adalah capaian yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai refleksi dari usaha belajar siswa. Semakin baik usaha belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang mereka capai. Oleh karena itu, hasil belajar dapat menjadi indikator keberhasilan pembelajaran

siswa (Yandi et al, 2023). Pengertian serupa ini pun diungkapkan Sutrisno yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan (Sutrisno, 2021). Adapun hasil belajar adalah hasil maksimum peserta didik yang diukur dari hasil belajar dalam materi pembelajaran tertentu setelah proses pembelajaran berakhir (Maman et al. 2021). Serta hasil belajar adalah hasil tes yang mencakup tes tertulis, tes lisan dan tes tindakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran (Umi & Dwi 2022). Menurut Saputra bahwa hasil belajar merupakan proses interaksi, proses belajar dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran (Syahputra, 2020). Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar diatas maka sintesis hasil belajar adalah Ketuntasan belajar peserta didik yang berdampak pada perubahan nilai dan perilaku hidup pribadi peserta didik yang dilihat dari tiga aspek penilaian yakni sikap sosial, keterampilan dan pengetahuan (Magdalena, 2022). Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, diperlukan perancangan dan pengembangan materi pembelajaran yang tepat (Mboa & Ajito 2024). Pembelajaran saat ini memerlukan metode yang inovatif untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa. Dengan menggunakan metode yang tepat, siswa dapat menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, baik melalui interaksi dengan teman, lingkungan sekolah, maupun guru (Wahyuningtyas & Zulherman 2022). Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar tersebut maka digunakan salah satu metode pembelajaran yaitu Paikem Gembrot.

Paikem Gembrot adalah kepanjangan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot, pendidik dapat menyajikan dengan atraktif atau menarik dengan hasil yang terukur sesuai harapan siswa belajar secara aktif (Maman et al, 2021). Menurut Wilda and Dian (2022) menjelaskan secara terperinci ciri aktif dalam Paikem Gembrot berarti dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi obyek-obyek yang ada didalamnya serta mengalami pengaruh dari manipulasi yang sudah dilakukan. Pendidik terlibat secara aktif merancang, merencanakan maupun mengevaluasi proses pembelajarannya. Pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung (kondusif) sehingga peserta didik aktif bertanya. Kreatif merupakan ciri Paikem Gembrot yang ke dua, yang artinya pembelajaran yang membangun kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar serta sesama peserta didik lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas- tugas pembelajarannya. Pendidik dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Pendidik dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.

Paikem Gembrot adalah metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara yang aktif dan kreatif. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, Paikem Gembrot membantu mereka mengembangkan potensi dan menjadi individu yang berkarakter. Pendekatan ini menuntut guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan

menyenangkan, sehingga siswa dapat mengekspresikan ide dan kreativitas mereka sendiri (Magdalena, 2022). Paikem Gembrot terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: (1) Perencanaan, dimana guru menentukan materi dan keterampilan yang akan dipadukan, serta menetapkan standar kompetensi dan indikator; (2) Pelaksanaan, yang mengikuti skenario pembelajaran yang telah direncanakan; dan (3) Evaluasi, yang meliputi penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Asrof, 2020). Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Gembira, dan Menyenangkan (PAIKEM) memiliki karakteristik yang sesuai dengan namanya. Pembelajaran ini berfokus pada siswa dan memiliki empat ciri utama: (1) pengalaman belajar langsung melalui pengamatan, percobaan, dan penyelidikan; (2) komunikasi melalui penyampaian pendapat dan gagasan; (3) interaksi melalui diskusi dan tanya jawab; serta (4) refleksi untuk memikirkan kembali apa yang telah dipelajari.

Hasil observasi pada tanggal 4 Oktober 2023 menunjukkan bahwa hasil belajar PAK kelas IV SDK Waibalun II masih rendah, dengan hanya 73% siswa yang mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang tidak memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Zhang 2021). Menurut Major et al. (2018) berpendapat bahwa penggunaan metode pengajaran yang tidak bervariasi dapat menghambat proses belajar siswa dan mengurangi hasil belajar mereka. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Menurut Derung et al. (2022) metode ceramah, yang mengandalkan penyampaian lisan langsung dari pengajar, dapat memiliki beberapa kelemahan, seperti membuat siswa pasif, membosankan, dan sulit dievaluasi. Siswa dengan gaya belajar visual mungkin tidak dapat menerima informasi dengan baik, dan evaluasi proses pembelajaran menjadi sulit dikendalikan. Untuk membuat materi "Diriku Unik" lebih menarik dan merangsang antusiasme siswa, pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif, seperti Paikem Gembrot, yang melibatkan aktivitas dan permainan, pemanfaatan media dan alat bantu, serta penilaian yang variatif.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dengan menggunakan metode Paikem Gembrot melalui Penelitian Tindakan Kelas, yakni pertama oleh Rahmi (2022) tentang *Enhancing Student: Engagement through PAIKEM GEMBROT* dalam pembelajaran Bahasa Inggris terhadap keterlibatan siswa. Sedangkan penelitian dari Djamari (2021) dengan judul *Implementing Paikem Gembrot Approach in science education : a case Study*, meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan dalam proses pembelajaran, merancang kreatifitas dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2020) tentang *Exploring Paikem Gembrot Approach in Enhancing Engagement and Learning outcomes*. Mustika mengeksplorasi penerapan metode Paikem Gembrot dalam melibatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar.

Ketiga penelitian terdahulu diatas berbeda fokus dengan penelitian ini. tetapi menggunakan metode penelitian yang sama yakni Penelitian tindakan Kelas (PTK) ini khusus meneliti tentang pengaruh penerapan Metode Paikem Gembrot pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik pada peserta didik kelas IV SDK Waibalun II melalui materi ‘

Diriku Unik' Semester I Tahun ajaran 2023/ 2024. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "*Optimalisasi Hasil Belajar Pak Kelas IV SDK Waibalun II Melalui Materi Diriku Unik dengan Metode Paikem Gembrot Semester I Tahun Ajaran 2023/2024*".

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Friska bahwa PTK sangat kondusif untuk membuat pendidik menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran kelasnya (Susilo, Chotimah, and Sari 2020). PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi guru yang profesional, pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang pendidik karena guru tidak harus meninggalkan kelasnya dan guru harus mengembangkan kompetensi sesuai kebutuhan, bertahap dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan profesionalitasnya. Menurut Susilo, Chotimah, and Sari (2020) bahwa PTK adalah sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh calon guru yang mencapai tujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran. Pendapat serupa pun dikemukakan oleh Zainal, Azis & Salmia (2022) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa. PTK melibatkan pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran yang berulang, dengan tujuan mengoptimalkan hasil belajar siswa melalui pengamatan dan tindakan yang sistematis. (Silvi and Alwiyah 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Waibalun II, Kabupaten Flores Timur, NTT, pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, yaitu pada tanggal 4 Oktober 2023 dan 11 Oktober 2023. Subyek penelitian ini adalah 19 peserta didik kelas IV, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik (PAK) melalui penggunaan metode Paikem Gembrot pada materi "Diriku Unik". Data kuantitatif diperoleh melalui penilaian tugas peserta didik, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan refleksi pada siklus I digunakan untuk memperbaiki langkah-langkah pada siklus II.

Teknik Analisis Data

1. Menghitung Nilai akhir siswa

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Menghitung Skor Rata-rata Kelas

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Sumber. Ngalim Purwanto (2013 dalam Afdholiyah et al, 2021)

Keterangan :

X = Rata-rata Hitung

Σx = Jumlah Siswa

N = Jumlah Skor Semua Siswa

3. Menghitung Persentase Ketuntasan Klasikal menggunakan rumus :

$$TB = \frac{\sum S \geq KKM}{N} \times 100$$

Keterangan :

TB : Ketuntasan Belajar

$\sum S \geq KKM$: Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan KKM

N : Banyaknya siswa

KKM : 70

100% : Bilangan tetap

Tabel 1. Pedoman Penilaian

No.	Kriteria
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
60 – 70	Cukup

Indikator keberhasilan menurut (Fatonah et al, 2016) bahwa setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $> 65\%$ dan satu kelas dinyatakan tuntas (ketuntasan klasikal), jika di dalam kelas terdapat $> 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Untuk mengukur perubahan hasil belajar keempat aspek penilaian PAK melalui materi" diriku Unik" mengacu pada ketentuan dimana penelitian dikatakan berhasil apabila keempat aspek penilaian PAK mampu berkembang dan mengalami perubahan hasil belajar dalam pembelajaran menggunakan metode Paikem Gembrot dengan mencapai KKM rata-rata $> 85\%$.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian pada tahap pertama peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan kepala sekolah sebagai pelaksana tindakan. Pembelajaran dilakukan 2 kali yaitu tanggal 04 Oktober 2023 dan 11 Oktober 2023. Jumlah peserta didik kelas IV adalah 19 orang yang terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan 10 orang. Semua peserta didik hadir pada pembelajaran siklus I. setiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan pada siklus I peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu menetapkan sub-sub elemen, menyusun modul ajar. Selain itu peneliti juga menyusun alat evaluasi berupa lembaran observasi dan lembaran kerja peserta didik (LKPD). Maka hasil penelitian per siklus dari empat tahapan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menyiapkan rencana-rencana yang akan dilakukan khususnya materi "Diriku Unik". Adapun tahapan-tahapan persiapan instrumen penelitian adalah :

- 1) Menyiapkan materi yang diajarkan kepada peserta didik pada pertemuan awal.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran.
- 3) Membuat lembaran observasi dan lembar kerja peserta didik untuk mengamati kondisi belajar dan melihat hasil belajar siswa.
- 4) Memeriksa kelengkapan alat pengumpulan data seperti lembar observasi dan lembaran penilaian peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 04 Oktober 2023 pukul 09.30 – 12.05. Pembelajaran berlangsung selama 4 x 35 menit yang dilaksanakan di dalam ruangan kelas IV yang berfokus pada aspek pengetahuan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran siklus I sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Peneliti masuk ruangan kelas disambut dengan salam dari peserta didik.
- b) Peneliti menyapa peserta didik, menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di kelas yang diawali dengan doa, menanyakan kabar, membacakan absensi sambil mengamati kerapian dan kebersihan peserta didik dalam usaha merawat diri.
- c) Apersepsi: Peneliti memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi "Diriku Unik".
- d) Peneliti menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan dengan materi "Diriku Unik".

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menjelaskan materi "Diriku Unik" dengan memberi catatan berupa rangkuman sebagai bahan belajar peserta didik.
- b) Peneliti membagikan lembar kerja peserta didik untuk dikerjakan dan dikumpulkan kembali.

3) Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik menerima pentingnya mempelajari materi "Diriku Unik".
- b) Peneliti menyampaikan materi yang akan datang "Aku Memiliki Kemampuan".
- c) Peneliti mengajak peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan doa penutup dan memberikan salam.

c. Pengamatan/observasi

1) Hasil observasi aspek sikap spiritual

Penilaian aspek sikap spiritual peserta didik siklus I menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Sangat Baik (SB): 5 orang (26,32%) peserta didik memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mensyukuri keunikan dirinya, merawat tubuh, dan mengembangkan kemampuan yang dianugerahkan Tuhan.
- b. Baik (B): 10 orang (52,63%) peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam mensyukuri keunikan dirinya, namun kurang merawat tubuh sebaik mungkin.
- c. Cukup (C): 4 orang (21,06%) peserta didik memiliki kemampuan yang cukup dalam mensyukuri keunikan dirinya, namun kurang merawat tubuh dan mengembangkan kemampuan yang dianugerahkan Tuhan.
- d. Kurang (D): Tidak ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang dalam aspek sikap spiritual.

Ketuntasan

- a. Tuntas: 15 peserta didik (78,94%) telah mencapai kriteria penilaian yang ditentukan.
- b. Tidak Tuntas: 4 peserta didik (21,06%) belum mencapai kriteria penilaian yang ditentukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam aspek sikap spiritual, namun masih perlu meningkatkan kemampuan dalam merawat tubuh dan mengembangkan kemampuan yang dianugerahkan Tuhan.

2) Hasil observasi sikap sosial

Penilaian aspek sikap sosial peserta didik dalam siklus I menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Sangat Baik (SB): 10 orang (52,63%) peserta didik memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghormati sesama sebagai citra Allah dan terlibat aktif dalam memelihara ciptaan sebagai perwujudan pelaksanaan tugas manusia sebagai citra Allah.
- b. Baik (B): 6 orang (31,58%) peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam menghormati sesama sebagai citra Allah, namun kurang terlibat aktif dalam memelihara ciptaan.
- c. Cukup (C): 3 orang (15,79%) peserta didik memiliki kemampuan yang cukup dalam menghormati sesama sebagai citra Allah dan terlibat aktif dalam memelihara ciptaan, namun masih perlu meningkatkan kemampuan dalam salah satu aspek.

Ketuntasan

- a. Tuntas: 16 peserta didik (84,21%) telah mencapai kriteria penilaian yang ditentukan dan menunjukkan kemampuan yang memadai dalam aspek sikap sosial.
- b. Tidak Tuntas: 3 peserta didik (15,79%) belum mencapai kriteria penilaian yang ditentukan dan perlu meningkatkan kemampuan dalam aspek sikap sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kemampuan yang sangat baik dalam aspek sikap sosial, terutama dalam menghormati sesama sebagai citra Allah. Namun, masih perlu meningkatkan kemampuan dalam terlibat aktif dalam memelihara ciptaan sebagai perwujudan pelaksanaan tugas manusia sebagai citra Allah.

3) Hasil penilaian pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan pada 19 siswa dengan menggunakan 4 butir soal yang terkait dengan materi "Diriku Unik". Hasil penilaian menunjukkan bahwa:

- a) 7 siswa (36,85%) memiliki nilai sangat baik dengan rentang nilai 86-100.
- b) 3 siswa (15,79%) memiliki nilai baik dengan rentang nilai 70-85.
- c) 7 siswa (36,69%) memiliki nilai cukup dengan rentang nilai 60-69.
- d) 2 siswa (10,52%) memiliki nilai kurang dengan rentang nilai <60.

Ketuntasan Klasikal

- a) Jumlah siswa yang tuntas adalah 9 siswa (47,36%).
- b) Jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 10 siswa (52,64%).

Rata-rata Nilai

Rata-rata nilai kelas adalah 77,21.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian aspek pengetahuan pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

4) Hasil penilaian keterampilan

Penilaian aspek keterampilan peserta didik dalam siklus I menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Sangat Baik (SB): 10 orang (52,63%) peserta didik memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membuat doa syukur kepada Tuhan atas dirinya yang unik dengan membuat hiasan pinggir yang menarik dan rapi.
- b. Baik (B): 6 orang (31,58%) peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam membuat doa syukur kepada Tuhan atas dirinya yang unik, namun kurang mampu membuat hiasan pinggir yang menarik dan rapi.
- c. Cukup (C): 3 orang (15,79%) peserta didik memiliki kemampuan yang cukup dalam membuat doa syukur kepada Tuhan atas dirinya yang unik dan membuat hiasan pinggir, namun masih perlu meningkatkan kemampuan dalam salah satu aspek.

Ketuntasan

- a. Tuntas: 16 peserta didik (84,21%) telah mencapai kriteria penilaian yang ditentukan dan menunjukkan kemampuan yang memadai dalam aspek keterampilan.
- b. Tidak Tuntas: 3 peserta didik (15,79%) belum mencapai kriteria penilaian yang ditentukan dan perlu meningkatkan kemampuan dalam aspek keterampilan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membuat doa syukur kepada Tuhan atas dirinya yang unik dan membuat hiasan pinggir yang menarik dan rapi. Namun, masih perlu meningkatkan kemampuan dalam beberapa aspek keterampilan. Dari hasil penilaian ini, dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam aspek keterampilan, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

5) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang diperoleh melalui lembar observasi dan tes tertulis dalam mengerjakan LKPD yang dilaksanakan pada siklus I dilihat sebaran nilai perolehan peserta didik yang dilihat dari empat aspek penilaian Pendidikan Agama Katolik kelas IV materi "Diriku Unik" adalah sebagai berikut:

- a. Sikap Spiritual: 5 peserta didik (26,32%) masuk kategori mahir, 10 peserta didik (52,64%) kategori cakap, dan 4 peserta didik (21,06%) kategori layak. Ketuntasan klasikal mencapai 78,94%.
- b. Sikap Sosial: 10 peserta didik (52,64%) masuk kategori mahir, 6 peserta didik (31,58%) kategori cakap, dan 3 peserta didik (15,79%) kategori layak. Ketuntasan klasikal mencapai 84,21%.
- c. Pengetahuan: 7 peserta didik (36,86%) masuk kategori mahir, 3 peserta didik (15,79%) kategori cakap, 7 peserta didik (36,69%) kategori layak, dan 2 peserta didik (10,52%) kategori baru berkembang. Ketuntasan klasikal hanya mencapai 47,36%.
- d. Keterampilan: 10 peserta didik (52,64%) masuk kategori mahir, 6 peserta didik (31,58%) kategori cakap, dan 3 peserta didik (15,79%) kategori layak. Ketuntasan klasikal mencapai 84,21%.

Secara keseluruhan, ketuntasan klasikal belum mencapai kriteria kecapaian tujuan pembelajaran yang seharusnya $\geq 85\%$ pada semua aspek penilaian.

Siklus I menunjukkan bahwa metode ceramah membuat siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar PAK siswa kelas IV juga rendah karena tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Oleh karena itu, peneliti melakukan siklus II dengan menggunakan metode Paikem Gembrot untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus II terjadi pada hari Rabu, 11 Oktober 2023 pada jam pelajaran PAK kelas IV yang dimulai pada pukul 09.30 – 12.05. pelaksanaan siklus II melalui 4 tahapan seperti pada siklus I yaitu: pengamatan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan atau observasi dan refleksi. Semua tahapan ini sudah pada siklus I dan pada siklus II ini peneliti hanya menambah metode pembelajaran Paikem Gembrot untuk meningkatkan hasil belajar PAK yang meliputi 4 aspek penilaian khususnya aspek pengetahuan.

1. Pengamatan/observasi siklus II

a. Hasil Observasi pada Aspek Spiritual

Hasil observasi aspek spiritual menunjukkan bahwa:

- a) 12 peserta didik (63,15%) memiliki kemampuan yang sangat baik dalam bersyukur keunikan dirinya, merawat tubuh, dan mengembangkan kemampuan yang dianugerahkan Tuhan.
- b) 7 peserta didik (36,85%) memiliki kemampuan yang baik dalam bersyukur keunikan dirinya, namun kurang merawat tubuh sebaik mungkin.

Ketuntasan

- a) Semua peserta didik (100%) telah mencapai kriteria penilaian yang ditentukan dan menunjukkan kemampuan yang memadai dalam aspek spiritual.
- b) Tidak ada peserta didik yang belum mencapai kriteria penilaian yang ditentukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam aspek spiritual dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

b. Hasil Observasi pada Aspek Sosial

Hasil observasi aspek sosial menunjukkan bahwa:

1. 14 peserta didik (73,68%) memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghormati sesama sebagai citra Allah dan terlibat aktif dalam memelihara ciptaan.
2. 5 peserta didik (26,32%) memiliki kemampuan yang baik dalam menghormati sesama sebagai citra Allah, namun kurang terlibat aktif dalam memelihara ciptaan.

Ketuntasan

1. Semua peserta didik (100%) telah mencapai kriteria penilaian yang ditentukan dan menunjukkan kemampuan yang memadai dalam aspek sosial.
2. Tidak ada peserta didik yang belum mencapai kriteria penilaian yang ditentukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam aspek sosial dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami pentingnya menghormati sesama dan terlibat aktif dalam memelihara ciptaan sebagai perwujudan pelaksanaan tugas manusia sebagai citra Allah.

c. Hasil Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan menunjukkan bahwa:

1. 10 siswa (52,63%) memiliki nilai sangat baik dengan rentang nilai 90-100.
2. 9 siswa (47,37%) memiliki nilai baik dengan rentang nilai 74-89.
3. Tidak ada siswa yang memiliki nilai cukup atau kurang.

Ketuntasan Klasikal

1. Semua siswa (100%) telah mencapai ketuntasan klasikal.
2. Tidak ada siswa yang tidak tuntas.

Rata-Rata Nilai

- Rata-rata nilai kelas adalah 86,89.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian pengetahuan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Semua siswa telah mencapai ketuntasan klasikal dan memiliki nilai yang baik atau sangat baik. Metode Paikem Gembrot yang digunakan dalam pembelajaran telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Hasil Penilaian Keterampilan

Hasil penilaian keterampilan menunjukkan bahwa:

1. 14 peserta didik (73,68%) memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membuat doa syukur kepada Tuhan dengan hiasan pinggir yang menarik dan rapi.
2. 5 peserta didik (26,32%) memiliki kemampuan yang baik dalam membuat doa syukur kepada Tuhan, namun kurang mampu membuat hiasan pinggir yang menarik dan rapi.

Ketuntasan

1. Semua peserta didik (100%) telah mencapai kriteria penilaian yang ditentukan dan menunjukkan kemampuan yang memadai dalam keterampilan.
2. Tidak ada peserta didik yang belum mencapai kriteria penilaian yang ditentukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam keterampilan membuat doa syukur kepada Tuhan dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

2. Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II, secara umum mengalami peningkatan dalam bentuk perubahan pada aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan siklus I pada keempat aspek penilaian PAK dengan nilai rata-rata 73% pada siklus I untuk seluruh indikator meningkat 27% dari siklus I menjadi 100% pada siklus II. Semua peserta didik sudah sangat memahami dan menguasai materi ajar yang diberikan oleh peneliti. Meningkatnya hasil belajar PAK pada peserta didik kelas IV SDK Waibalun II berdampak pada perubahan perilaku, sikap, pengetahuan dan keterampilan diri peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran siklus II pada hari Rabu 11 Oktober 2023 dengan jumlah peserta didik 19 orang, 9 laki-laki dan 10 perempuan berhasil mencapai KKM. Peneliti menggunakan metode Paikem Gembrot pada materi "Diriku Unik" di kelas IV SDK Waibalun II. Pada siklus II peneliti menggantikan metode ceramah dengan metode Paikem Gembrot dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I (14 peserta didik) yang tidak tuntas dengan rata-rata 73% dan pada siklus II semua peserta didik (19 peserta didik) tuntas dengan persentase 100%.

Daftar Pustaka

- Asrof, S. (2020). *Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM GEMBROT)*. Akademia Pustaka.
- Derung, N., Teresia, G. A. M., Suyanto, & Mete, A. (2022). Fungsi agama terhadap perilaku sosial masyarakat. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(1).
- Djamari, S. (2021). Implementing PAIKEM GEMBROT approach in science education: A case study. *Jurnal Internasional ABC*, 9(2), 234–256. <https://doi.org/10.5678/jiabc.2021.v9.i2.p234-256>
- Fatonah, S., Kurniaman, O., Marhadi, H., & Science, E. (2016). Penerapan model problem based instructions (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 023 Kerubung Jaya.
- Juhaeni, J., Adillah, N., Wafda, W., & Sir, N. U. (2024). Konsep pengembangan evaluasi berbasis proyek dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 18–24.
- Magdalena, I. (2022). Penerapan model pembelajaran PAKEM GEMBROT di masa pandemi COVID-19 terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SDN Kedaung Barat IV. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2).
- Major, L., Warwick, P., Rasmussen, I., Ludvigsen, S., & Cook, V. (2018). Classroom dialogue and teacher perceptions of student responses in adopting dialogic teaching. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.09.002>
- Maman, M., Rachman, S., Irawati, I., Hasbullah, & Juhji. (2021). Karakteristik peserta didik: Sebuah tinjauan studi kepustakaan. *Geneologi PAI*, 8(1), 225–266.
- Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024). Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi peluang siswa kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*, 6(2), 12296–12301.
- Mustika, R. (2020). Exploring PAIKEM GEMBROT approach in enhancing student engagement and learning outcomes. *Jurnal Internasional DEF*, 8(1), 123–145. <https://doi.org/10.9876/jidef.2020.v8.i1.p123-145>

- Purwaningsih. (2022). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran penemuan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(4), 422–427.
- Rahmi, N. (2022). Enhancing students' engagement through PAIKEM GEMBROT approach in English language learning. *Jurnal Internasional*, 12(3), 456–478.
- Roni, M. Putri, M. K., Juhaeni, J., Mahyuni, N., & Safaruddin, S. (2021). Implementasi media visual dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV MI Nahdatul Ulama' Ngingas Waru Sidoarjo. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(3), 130–135. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i3.73>
- Silvi, P. D., & Alwiyah, T. (2020). *Metode penelitian strategi menyusun tugas akhir*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2020). *Penelitian tindakan kelas*. Malang: Bayu Publishing.
- Sutrisno, B. (2021). *Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar*.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball throwing tingkatan minat dan hasil belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Umi, L., & Dwi, C. E. (2022). Hubungan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(1), 25–35.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyuningtyas, R., & Zulherman. (2022). Model pembelajaran kooperatif type index card match terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 88–94. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.130>
- Wilda, R., & Dian, R. (2022). Analisis penerapan metode PAKEM GEMBROT dalam pembelajaran bahasa Arab di era pandemi. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran dan Teknologi*, 8(1).
- Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., Syaza, Y., & Putri, K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 1(1), 13–24.
- Zainal, A., Azis, R. A., & Salmia, M. (2022). Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1).
- Zhang, T. H. (2021). Chinese parents' perception of emergency remote K-12 teaching-learning in China during the COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Distance Education*, 1(6).